

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian

a. Nilai

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai di artikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan yang paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat²⁰

Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan banyak pengertian. Pengertian yang satu berbeda dengan pengertian yang lain karena nilai mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks,berikut diantaranya :

- 1) W.J.S. Purwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan nilai dengan sifat-sifat hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

²⁰ Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (DKI Jakarta: CV. Rajawali Pers, 2012), 56.

- 2) Muhaimin dan Abdul Mujib mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif di dalam masyarakat.
- 3) Menurut pandangan Sidi Gazalba sebagaimana yang dikutip oleh Chabib Thoha mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar²¹
- 4) Menurut Spranger nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih keputusan dalam situasi sosial tertentu²²
- 5) Menurut Chabib Toha penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku yang di lakukan oleh seseorang atau suatu proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, di mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.²³
- 6) Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai adalah: “Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak

²¹ Siti Muri'ah; Amir Tajrid;, *Nilai-nilai pendidikan Islam dan wanita karir* (RaSAIL, 2011), 9–10,.

²² Farkhatina Abadiyah Sutondo, “UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DESEMBER 2023,” t.t., 28.

²³ H. M. Chabib; Thoha, *Kapita selekta pendidikan islam : H. M. Chabib Thoha* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61.

atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas.”²⁴

- 7) Menurut Linda yang dikutip oleh Zaim Elmubarok secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (values of being) dan nilai-nilai memberi (values of giving). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian sebanyak yang diberikan.²⁵

Dari pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa nilai adalah sesuatu yang bisa diukur dan diharapkan seseorang mengenai kualitas yang hendak dicapai sebagai dorongan, semangat, motivasi untuk melakukan hal-hal yang baik dan berguna serta sebagai acuan untuk pengambilan keputusan.

b. Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

²⁴ Raden Ahmad Muhajir Ansori, “STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA PESERTA DIDIK,” *JURNAL PUSAKA* 4, no. 2 (28 Mei 2017): 14–32, <https://doi.org/10.35897/ps.v4i2.84>.

²⁵ Zaim elmubarok, *Membumikan pendidikan nilai: mengumpulkan yang terserak, menyambung yang terputus dan menyatukan yang tercerai* (Bengkulu: Alfabeta, 2008), 7.

Menurut M. Ngalim Purwanto dalam Ramayulis, kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani "paedagogos", yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Pada zaman Yunani Kuno, paedagogos merujuk kepada seorang pelayan atau bujang yang mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. Paedagogos sendiri terdiri dari kata "paedos" (anak) dan "agoge" (saya membimbing, memimpin), awalnya bermakna "rendah" (pelayan, bujang), tapi kemudian dipakai untuk pekerjaan yang mulia. Paedagog (pendidik atau ahli didik) adalah seseorang yang tugasnya membimbing anak, sementara pekerjaan membimbing disebut paedagogis. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai "education" yang berarti pengembangan atau bimbingan.²⁶

Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan dalam Islam yaitu perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Disegi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat²⁷

Sedangkan Defenisi Pendidikan Islam menurut para pakar yakni:

²⁶ Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, vol. 5 (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 30.

²⁷ SITI KHODIJAH, dkk, "THE URGENCY OF ISLAMIC EDUCATION FOR MENTAL HEALTH AT THE FACULTY OF ISLAMIC STUDIES, ISLAMIC UNIVERSITY 45 BEKASI," *Jurnal Pendidikan Islam* 13 (Mei 2024): 5.

- 1) Menurut Zakiyah Drajat, pendidikan Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.”
- 2) Menurut Muhaimin, bahwa pendidikan Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.”
- 3) Menurut Endang Sarifudin Ansari, pengertian pendidikan Islam sebagai proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, asuhan) oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan dan sebagainya) dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu pada jangka waktu tertentu, metode tertentu dan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.²⁸
- 4) Pengertian pendidikan Islam menurut al-Syaibaniy yaitu pendidikan Islam merupakan proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, Masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.

²⁸ Zakariyah Darazat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 75.

- 5) Lalu pengertian pendidikan menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly, pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses ini diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.
- 6) Lalu Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pendidikan Islam yaitu bimbingan yang diberikan oleh seseorang atau peserta didik agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁹
- 7) Muhaimin dan Abdul Mujib berpendapat bahwa, “tugas dari pendidikan Islam meliputi tiga unsur, yaitu sebagai pengembang potensi, pewarisan budaya dan sebagai interaksi antara potensi dan budaya”.³⁰
- 8) Selanjutnya Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”. Menurut nya kepribadian utama adalah kepribadian muslim yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*, Cet. 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 65–68.

³⁰ ABDUL MUJIB dan MUHAIMIN, *Pemikiran pendidikan Islam : kajian filosofis dan kerangka dasar operasionalisasi* (Bandung: Trigenda Karya, t.t.), 23.

berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan agama Islam adalah proses bimbingan dan pengajaran yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam, baik dalam aspek akal, perasaan, maupun perbuatan. Pendidikan agama Islam juga berguna sebagai pondasi yang kokoh bagi setiap manusia. Melalui pendidikan agama, manusia dapat mengupayakan dirinya untuk tetap berakhlakul karimah. Nilai-nilai pada agama yang tertanam dalam diri individu akan menuntun mereka untuk lebih mengerti baik dan buruk. Pendidikan agama Islam juga harus bisa mengikuti dan menjawab perkembangan zaman dengan menyelipkan ajarannya melalui media sosial yang sudah berkembang dan menjamur di masyarakat, agar tidak kehilangan esistensinya.³¹

2. Landasan Pendidikan Islam

a. Kedudukan Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam

Al-Qur'an, sebagai wahyu Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, memiliki peran sentral dalam pendidikan Islam. Ia bukan hanya menjadi sumber hukum, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, baik global maupun rinci. Dalam konteks pendidikan, al-Qur'an menjadi rujukan utama yang

³¹ Eddy Saputra, "Dampak Sosial Media Terhadap Sikap Keberagamaan Remaja Dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam," *sosio e-kons* 08, no. 02 (2016): 7.

memotivasi manusia untuk berpacu pada hal-hal positif dan mengembangkan potensinya.

Nabi Muhammad SAW, sebagai pendidik pertama dalam Islam (Al-Tarbiyah Al-Ula), menggunakan al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar pengajaran. Pendidikan Islam yang beliau ajarkan mencakup dimensi sosial, moral, spiritual, dan material, yang semuanya merujuk pada nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.

Al-Qur'an dianggap sebagai pedoman hidup yang lengkap dan universal, yang tidak akan berubah hingga akhir zaman. Namun, interpretasi terhadap ayat-ayatnya bisa berkembang seiring dengan konteks zaman, situasi, dan kondisi yang berbeda. Hal ini memungkinkan al-Qur'an untuk tetap relevan dalam setiap era.

Ajaran al-Qur'an menekankan pentingnya penggunaan akal dan pancaindera untuk memahami alam semesta dan merumuskan pendidikan manusia. Motivasi ini mendorong manusia untuk mendekati diri kepada Allah dan menjalani hidup sesuai dengan petunjuk-Nya. Al-Qur'an juga diakui oleh para ilmuwan, seperti Mourice Bucaile, sebagai kitab suci yang objektif dan tidak bertentangan dengan sains modern.³² Pandangan ini memperkuat peran al-Qur'an dalam membimbing perkembangan ilmu pengetahuan, dan juga sesuai dengan maksud dari ayat yang termaktub dalam (surah: albaqoroh ,ayat:2):

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (2)

³² Suroso Abdussalam, *Sistem pendidikan Islam*, vol. 1 (Bekasi: Sukses Publishing, 2011).

Terjemahnya: “*Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa,*”³³

Menurut Abdurahman Saleh, pendidikan Islam harus berlandaskan pada al-Qur’an. Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, dan hidup harmonis sesuai dengan ajaran Islam. Model pendidikan ini harus dinamis, kreatif, dan berkesinambungan, menyesuaikan dengan tuntutan zaman tanpa melupakan nilai-nilai ilahiah.³⁴

Secara keseluruhan, al-Qur’an merupakan rujukan utama dalam pendidikan Islam. Ia memberikan panduan yang imperatif, motivatif, dan persuasif, membentuk sistem pendidikan yang utuh dan demokratis. Pendidikan Islam adalah proses konservasi dan transformasi nilai-nilai ilahiah, yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat. Dengan berpegang teguh pada al-Qur’an, pendidikan Islam dapat mengarahkan dan membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik dan harmonis, sesuai dengan konsep yang telah ditentukan oleh Allah SWT.³⁵

b. Kedudukan Hadist dalam Pendidikan Islam

Hadist merupakan sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur’an. Hadist berperan sebagai penguat dan penjelas berbagai persoalan yang terdapat dalam al-Qur’an serta persoalan yang dihadapi kaum muslim dalam

³³ “Qur’an Kemenag,” diakses 25 Mei 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/8?from=1&to=75>.

³⁴ Abdurahman Saleh Abdullah, *Teori-teori pendidikan berdasarkan Al-Qur’an* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

³⁵ Abdussalam, *Sistem pendidikan Islam*, 1:10.

kehidupan sehari-hari, sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Dalam pemikiran Islam, hadist memegang peranan penting karena memberikan dasar yang lebih konkret tentang penerapan berbagai aktivitas kehidupan.

Hadist tidak hanya memperkuat dan memperjelas hukum-hukum dalam al-Qur'an, tetapi juga memberikan landasan pemikiran dan implikasi langsung terhadap pengembangan dan implementasi dalam dunia pendidikan. Contoh-contoh yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW selama hidupnya menjadi sumber rujukan bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Meskipun al-Qur'an mengandung sebagian besar syari'ah Islam, akan tetapi banyak aturan di dalamnya yang masih bersifat global dan tidak mengatur secara detail semua dimensi aktivitas kehidupan manusia. Oleh karena itu, hadist diperlukan untuk menjelaskan dan menguatkan hukum-hukum al-Qur'an. Selain itu, hadist berperan sebagai petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam berbagai aspek.³⁶

3. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Menurut Rohmat Mulyana nilai-nilai pendidikan Islam ialah segala sesuatu mencakup semua proses pembelajaran agama Islam yang didasarkan pada prinsip-prinsip teologis. Proses ini melibatkan kesadaran, penilaian, pemilihan, dan pembiasaan terhadap nilai-nilai luhur agama Islam yang ditemui dalam konteks kehidupan sosial.³⁷

³⁶ Abdussalam, 1:17.

³⁷ Rohmat Mulyana, *Model Pembelajaran N-I-I.-A-I Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Jakarta: PT Saadah Pustaka Mandiri, 2013), 28.

Sedangkan nilai pendidikan Islam sendiri memiliki cakupan sebagai berikut:

1. Nilai Keimanan

Keimanan adalah keyakinan penuh yang dikuatkan oleh hati, diungkapkan melalui ucapan, dan diwujudkan melalui perbuatan. Keimanan juga mengarahkan manusia pada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Mengkonfirmasi keberadaan Allah dalam pelaksanaan ibadah apa pun.³⁸ Seperti yang tercantum dalam ayat Al-Qur'an (surah :Al-Anfal ayat 2)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (2)

Terjemahannya: *“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah, (304) gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal”.*³⁹

2. Nilai Ihsan

Yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah swt senantiasa hadir bersama umatNya dimanapun umatNya berada, sehingga umat Islam senantiasa merasa terawasi.

3. Nilai Taqwa

Merupakan kesadaran akan pengawasan Allah yang senantiasa hadir bersama umat-Nya, sehingga umat Islam akan selalu berhati-hati dan

³⁸ Abdul Halik, “Internalisasi Nilai-Nilai Iman Dalam Pembentukan Aqidah Peserta Didik Di Smp Ddi Mangkoso Kabupaten Barru” 7, No. 1 (2019): 8.

³⁹ “Qur’an Kemenag.”

hanya melakukan yang diridhai Allah , serta menjauhi segala yang tidak diridhai-Nya. Seperti yang tercantum dalam ayat Al-Qur'an (surah :Ali Imran ,ayat:102)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (102)

Terjemahannya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim".⁴⁰

4. Nilai Ikhlas

Adalah ketulusan dalam segala tingkah laku dan tindakan seseorang semata-mata untuk meraih keridhaan Allah .Begitu pula Allah swt tidak akan menilai hambanya dari rupa ataupun bentuk nya melaikan dari keikhlasan amal hamba tersebut seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim ,yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَ لَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ. مسلم

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak melihat (menilai) bentuk tubuhmu dan tidak pula menilai kebagusan wajahmu, tetapi Allah melihat (menilai) keikhlasan hatimu." (HR. Muslim)⁴¹

5. Nilai Tawakkal

Ialah kepercayaan penuh dan harapan kepada Allah serta keyakinan bahwa Allah akan memberikan pertolongan dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.Akan tetapi Allah tidak akan serta merta

⁴⁰ "Qur'an Kemenag."

⁴¹ MUSLIM IBN ALHAJAJ, *Al-Musnad Al-Shahih Al-Mukhtashar min Al-Sunan Binaqlil Adli 'an Al-Adl* TERJEMAH FACHRUDDIN HS (Bulan Bintang Jakarta, 1980), 201.

memberikan pertolongan kecuali orang tersebut melakukan tawakal setelah adanya ikhtiyar, dan hanya kepadaNya lah kita berserah diri, Seperti yang tercantum dalam ayat Al-Qur'an (surah :Ali Imran ,ayat:122)

إِذْ هَمَّتْ طَّائِفَتٌ مِّنْكُمْ أَنْ تَفْشَلُوا وَاللَّهُ وَلِيُّهُمَا ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ (122)

Terjemahannya :”(Ingatlah) ketika dua golongan dari pihak kamu (114) ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong mereka. Oleh karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal”.⁴²

6. Nilai Sabar

Sabar identik dengan sikap menahan emosi yang mendorong seseorang untuk tidak berbuat kesalahan dan kemungkaran yang dipandang salah oleh ajaran Islam. Sabar juga dapat diartikan sebagai kemampuan seorang hamba untuk tetap bertahan dalam ketaatan beribadah, mengamalkan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT, serta menjauhkan diri dari segala sesuatu yang dilarang-Nya dengan ikhlas guna mengharapkan ridha dan pahala-Nya. Sabar yang didorong oleh aqidah lebih berkualitas daripada sabar yang hanya didasarkan pada kekuatan akal dan perasaan semata. Oleh karena itu, Al-Qur'an mendorong dan membimbing manusia agar senantiasa bersabar dengan landasan aqidah tauhid,⁴³ seperti yang tercakup pada firman Allah (surah :albaqarah ayat :153)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (153)

⁴² “Qur'an Kemenag.”

⁴³ Mumu Zainal Mutaqin, “Konsep Sabar Dalam Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam” 01 (Maret 2022): 2.

Terjemahannya :*“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”*⁴⁴

7. Ilmu Pengetahuan

Menuntut ilmu merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia; tanpa ilmu, manusia tidak akan berkembang. Menuntut ilmu juga dianggap sebagai titik tolak dalam menumbuhkan kesadaran bersikap. Menurut Driyakara dalam bukunya *Membangun Pendidikan yang Memberdayakan dan Mencerdaskan*, proses menuntut ilmu adalah proses membimbing manusia muda menjadi lebih dewasa dan lebih manusiawi.

Ilmu adalah pengetahuan yang tersusun secara sistematis, diperoleh melalui metode penelitian, tentang perilaku sosial, budaya, maupun gejala alam yang dapat diukur dan diamati. Karl Pearson dalam bukunya *Grammar of Science* merumuskan bahwa ilmu pengetahuan merupakan lukisan keterangan yang lengkap dan konsisten mengenai fakta pengalaman dengan istilah sederhana. Menuntut ilmu merupakan proses menuju arah yang positif.⁴⁵

Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses transformasi ilmu yang bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa. Dalam Islam, proses belajar mengajar dikenal dengan sebutan at-Ta’lim, yaitu proses ilmu pengetahuan agama yang menghasilkan pemahaman yang

⁴⁴ “surah Al-Baqarah - 1-286,” Quran.com, diakses 11 Juli 2024, <https://quran.com/id/sapi-betina>.

⁴⁵ KARL PEARSON, *The Grammar of Science*, 03 03 (LONDON: ADAM AND CHARLES BLACK, 1892), 57.

baik terhadap anak didik sehingga dapat melahirkan sikap yang positif. Sikap positif tersebut mencakup keikhlasan, kepercayaan diri, kepatuhan, kemampuan berkorban, dan keteguhan pendirian.⁴⁶

8. Nilai Syukur

Merupakan sikap yang penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tak terhingga. Amalan yang paling diharapkan oleh Allah dari manusia adalah bersyukur kepada-Nya. Jika manusia tidak bersyukur, berarti dia telah mengingkari dan tidak mengakui siapa yang memberikan segala nikmat tersebut.⁴⁷ Dan hendaknya kita selalu meminta pertolongan kepada Allah supaya dapat selalu bersyukur atas nikmatnya seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Hakim dari Shohabat Abu Hurairah ,yang berbunyi:

اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ (رواه الحاكم عن أبي هريرة)

Artinya: “Ya Allah , bantulah kami untuk dapat mengingat-Mu,bersyukur atas nikmat-Mu dan beribadah dengan baik kepada-Mu. (Riwayat al-Hakim dari Abu Hurairah)”⁴⁸

9. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan manifestasi rasa syukur yang dilakukan manusia terhadap Tuhan-nya. Ibadah disebut juga sebagai ritus atau perilaku ritual. Ibadah adalah bagian yang sangat penting dari setiap agama atau

⁴⁶ Wikhdaton Khasanah, “Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (17 Oktober 2021): 4, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>.

⁴⁷ Samhi Muawan Djamal, “Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba,” *JURNAL ADABIYAH THE JOURNAL OF ISLAMIC HUMANITIES* 17 (2017): 8–9.

⁴⁸ Muhammad Abu Zahrah, *al-Ahwal al- Syahsiyah*. (Beirut: Dar- al-Fikri al- Arabi,t.th, t.t.), 346.

kepercayaan. Seandainya saja ibadah diartikan sebagai sesembahan, penghambaan, atau bentuk pengabdian seorang hamba yang taat dengan perintah-Nya, maka itu merupakan manifestasi rasa syukur manusia kepada Tuhan. Ibadah menjadi pernyataan terima kasih atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan kepada hamba-Nya. Namun, ibadah tidak terbatas pada arti tersebut dan mempunyai pengertian yang lebih luas. Ibadah mencakup juga tingkah laku manusia dan kehidupannya.⁴⁹

Ibadah juga merupakan kewajiban dalam agama Islam yang tidak terpisahkan dari aspek keimanan. Keimanan adalah landasan, sedangkan ibadah adalah penampakan dari keimanan tersebut. Menurut Nurcholis Majid: definisi yang lebih luas, ibadah mencakup seluruh aktivitas manusia dalam kehidupan dunia ini, termasuk kegiatan sehari-hari, jika dilakukan dengan niat batiniah untuk mengabdikan diri kepada Tuhan, sebagai tindakan moral.⁵⁰ Dan juga manusia diperintahkan untuk selalu beribadah kepadaNya Seperti yang tercantum dalam ayat Al-Qur'an (surah :Al-Baqoroh ,ayat:21)

(21) يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahannya: "Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa".⁵¹

⁴⁹ "NITA KOMALA SITA.pdf," 27, diakses 29 Mei 2024, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8516/1/NITA%20KOMALA%20%20SITA.pdf>.

⁵⁰ Nurcholish Madjid, *Islam kemodernan dan keindonesiaan* (bandung: Mizan, 2013), 39.

⁵¹ "Qur'an Kemenag."

10. Nilai Istiqamah

Dalam konteks Islam merujuk pada konsistensi, keteguhan, dan keberanian dalam menjalankan ajaran agama dengan teguh dan lurus. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti ketaatan kepada Allah, akhlak yang baik, keadilan, dan pengabdian kepada sesama manusia. Istiqamah merupakan hal yang sangat penting dalam Islam karena menunjukkan kesungguhan seseorang dalam menjalankan ajaran agama secara konsisten.⁵²

Dalam Al-Quran, konsep istiqamah disebutkan dalam beberapa ayat yang menggarisbawahi pentingnya menjalankan ajaran Allah dengan konsisten dan teguh. Berikut adalah beberapa ayat yang berkaitan dengan konsep istiqamah:

- Surah Al-Imran (3:186):

﴿لَتَبْلُوَنَّ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيْرًا ۗ وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (186)﴾

Terjemahannya: *"Sesungguhnya kamu akan diuji dalam harta dan jiwa kamu, dan sesungguhnya kamu akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan (juga) dari orang-orang yang mempersekutukan Allah sangat banyak gangguan. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya itu adalah termasuk hal yang diutamakan."*⁵³

Dari ayat di atas kita dapat fahami bahwa keistiqomahan adalah teguhnya suatu hati dalam satu tngkah baik dalam keadaan baik ataupun sedang terpuruk dan istoqomah adalah hal yang paling utama yang harus

⁵² Pathur Rahman, "Konsep Istiqamah Dalam Islam," *Jurnal Studi Agama* 2, no. 2 (31 Desember 2018): 4, <https://doi.org/10.19109/jsa.v2i2.3055>.

⁵³ "Qur'an Kemenag."

dilakukan oleh umat Islam untuk menunjang kehidupannya menuju yang lebih baik.

11. Nilai Budi Pekerti

Pendidikan Budi Pekerti adalah bagian integral dari pendidikan agama, karena kebaikan menurut budi pekerti juga merupakan kebaikan menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama juga buruk menurut budi pekerti. Budi pekerti juga merupakan implementasi dari keimanan yang dimiliki seseorang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata budi pekerti diartikan sebagai karakter, kepribadian, sifat.⁵⁴ Budi pekerti juga bisa dijadikan tolak ukur derajat seseorang yang bisa difahami dari hadits yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Imam Muslim, yang berbunyi:

إِنَّ مِنْ أَحْيَرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ خُلُقًا

Artinya: “*Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya*” (HR. al-Bukhari, 10/378 dan Muslim no. 2321).⁵⁵

12. Amanah Sosial

Amanah sosial ini mencakup pengaturan agama tentang pergaulan hidup manusia di atas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial, dan lain-lain.⁵⁶

⁵⁴ Abdul Rohman, “PEMBIASAAN SEBAGAI BASIS PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK REMAJA,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (21 Juni 2016): 6.

⁵⁵ Al-Bukhari, *Kitaabul adaabil Mufarrad* (Tasyqend: Mathba’ah Ufset, 2003), 378.

⁵⁶ Zulkarnain Dali, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam : Manajemen Berorientasi Link and Match*, ed. oleh Zubaedi Zubaedi, vol. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 57.

Secara sederhana, tanggung jawab sosial dalam Islam dapat diartikan sebagai kewajiban setiap Muslim untuk berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungannya.

Konsep ini didasarkan pada keyakinan bahwa setiap manusia adalah khalifah Allah di bumi, dan oleh karena itu, mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya.⁵⁷

Dari cakupan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Nilai Pendidikan Agama dapat dijadikan rujukan yang kuat untuk membentengi diri dari segala hal yang bersifat buruk. Kita tidak bisa membatasi masuknya era globalisasi yang disebabkan oleh kemajuan teknologi, tetapi kita juga tidak boleh terlena oleh hal itu. Oleh karena itu, dengan pendidikan agama kita dapat mengarahkan potensi positif pada teknologi tersebut. Penggunaan waktu yang efektif dalam menggunakan sosial media dapat meminimalkan dampak negatif terhadap kehidupan. Orientasi pendidikan yang berbasis teknologi informasi tanpa didampingi pendidikan agama Islam membuat individu mengesampingkan sikap beragama dan dikhawatirkan akan menimbulkan sikap tidak terpuji.

Salah satu teknologi informasi adalah sosial media. Sosial media adalah hasil kemajuan teknologi komunikasi berbasis internet yang dapat menghubungkan dan melibatkan banyak orang.⁵⁸ Dan salah satu media sosial

⁵⁷ Watsiqotul Mardiyah, S. Sunardi, dan Leo Agung, "Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam," *JURNAL PENELITIAN* 12, no. 2 (1 Agustus 2018): 7, <https://doi.org/10.21043/jp.v12i2.3523>.

⁵⁸ Nurul Avifah, "Efektivitas Dakwah Islam Melalui Sosial Media Instagram (Studi Akun Instagram Indonesia Menutup Aurat)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 6, no. 2 (18 Juli 2017): 223–37, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v6i2.2743>.

berbasis internet adalah Instagram. Faktanya pengguna Instagram saat ini banyak diminati oleh masyarakat luas. Seperti yang dikatakan oleh *Brand Development Lead Instagram APAC Paul Webster*, dia menyampaikan berdasarkan data terakhir hingga saat ini Instagram telah menjangkau 400 juta pengguna aktif secara global. Dari 100 juta pengguna yang terakhir bergabung di Instagram, lebih dari setengahnya tinggal di Asia dan Eropa. Indonesia sendiri adalah salah satu Negara dengan jumlah pengguna Instagram terbanyak dengan 89 persen *Instagrammers* yang berusia 18-34 tahun mengakses IG (Instagram) setidaknya seminggu sekali. Begitu juga media sosial facebook yang jauh lebih dulu melonjak dibandingkan instgram yang mana facebook sekarang berdasarkan laporan terbaru We Are Social, Facebook memiliki 3,03 miliar pengguna aktif hingga Oktober 2023. Capaian tersebut membuat platform milik Mark Zuckerberg ini semakin kokoh menjadi media sosial terpopuler dunia.⁵⁹

Sikap moderasi beragama dapat ditanamkan melalui media sosial yang sedang berkembang pesat. Salah satunya melalui akun-akun dakwah yang dipublikasikan melalui platform media sosial instagram seperti akun @elmahrusy.media. Moderasi beragama merupakan satu ajaran yang kokoh dalam Islam sebagaimana telah terlihat baik secara tekstual dan kontekstual dilakukan oleh Nabi Muhammad saw.⁶⁰

⁵⁹ AFRA NIO WOGO, "PENGUNAAN INSTAGRAM DAN FACEBOOK SEBAGAI MEDIA PROMOSI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELI KONSUMEN DI TOKO SAHABAT PONSEL DUTA MALL BANJARMASIN," *Repository UNISKA*, 2020, 7.

⁶⁰ Yusnawati Yusnawati, Ahmad Wira, dan Afriwardi Afriwardi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Instagram," *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 15, no. 1 (14 Juni 2021): 01–09, <https://doi.org/10.38075/tp.v15i1.178>.

Dalam menyikapi sesuatu harus dikaitkan dengan agama, karena agama akan menuntun kita ke arah yang lebih baik. Melihat dampak adanya sosial media seperti Instagram, kita dengan mudah akan memperoleh informasi yang abstrak untuk itu seseorang harus bijak dalam menanggapi suatu hal. Selain memiliki dampak positif tentunya media sosial juga memiliki dampak yang negatif pula. Tak jarang seseorang melakukan hal yang tak pantas dalam menggunakan sosial media. Untuk itu kita sebagai seorang muslim jangan sampai terlena oleh media sosial karena informasi yang tertuang didalamnya sudah tercampur dengan informasi-informasi yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

B. E-Flyer Di Instagram dan Facebook El-mahrusy Media

Instagram merupakan media sosial yang paling banyak diminati oleh para pengguna. Kelebihan instagram yaitu memiliki beberapa fitur yang kerap digemari seperti postingan dalam bentuk gambar, foto, video berdurasi pendek, video live, comment, direct message yang dengan mudah digunakan oleh pengguna instagram⁶¹.

Tak kalah dengan instagram, facebook juga begitu banyak sekali penggunanya dengan 33 juta pengguna di indonesia sendiri karena memang menjadi akun medsos yang awal buming dan melonjak naik yang mana sudah diluncurkan sejak bulan february tahun 2004 oleh mark zuckerberg, selain itu karena berbagai fitur yang disediakan nya jauh sebelum bermunculan nya

⁶¹ F. Y Rusdi, H Helmizar, dan H. A. Rahmi, "Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di SMAN2 Padang," *Journal of Nutrition College* 10, no. 01 (28 Mei 2021): 31–38, <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i1.29271>.

akun media sosial yang lain seperti ;twitter,tiktok dan lain lain.⁶²Oleh karena itu menjadikan instagram dan facebook sebagai media pilihan utama dalam penyampaian informasi, promosi dan edukasi di segala bidang.

Salah satu bentuk edukasi dan informasi terkait agama Islam dan pondok pesantren yang digunakan secara online oleh pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri adalah melalui electronic *flyer* (*e-flyer*). *E-flyer* merupakan bentuk pesan informatif yang mengandung informasi/edukasi, dilengkapi ilustrasi gambar dan penggunaan bahasa yang sederhana serta mudah dipahami.⁶³

Dalam lembaga El-Mahrusy Media sendiri menyebutkan eflyer yang di produksinya dengan pepiling foto ,pepiling foto ialah suatu konten yang berisikan kalam hikmah dari Gus pondok pesantren lirboyo AL-Mahrusiyah yang di kemas dalam platform eflyer kemudian di publikasikan dalam instagram dan facebook El-Mahrusy Media .⁶⁴

Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan melalui pemberian edukasi *e-flyer*⁶⁵. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dampak *e-flyer* pada kehidupan dalam memberikan edukasi dan informasi.⁶⁶

⁶² Mira Ziveria, "Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Efektif Pendukung Kegiatan Perkuliahan di Program Studi Sistem Informasi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbe" 4 (2017): 4.

⁶³ I. I. Mulyawan, "Pemanfaatan Visual E-Flyer Dalam Meningkatkan Minat Pengiklan," *Research Repository*, 19 Maret 2019, <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7716>.

⁶⁴ Ketua lembaga El-Mahrusy Media Wawancara, Mei 2024.

⁶⁵ M. Mariyani dan R. Sinurat, "Pengaruh Edukasi Flyer Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Kejang Demam Balita Usia 1-5 Tahun Di RSUD Pademangan Jakarta," *Malahayati Nursing Journal* 04, no. 04 (2022): 826–39.

⁶⁶ Erlia Anggrainy Sianipar, Sherly Tandi Arrang, dan Fonny Cokro, "Pelayanan Informasi dan Edukasi Tentang Cara Kerja Obat Melalui Media Sosial Instagram," *Poltekita: Jurnal*

Jika kita amati dari jumlah ‘like’ dari followers akun Instagram @elmahrusy.media, rata-rata yang memberikan ‘like’ dalam setiap kali posting *e-flyer* adalah 200-1000 like, 60-90 like pada akun facebook @elmahrusy.media sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ini cukup mendapat perhatian dan memberikan informasi tentang agama Islam yang menarik bagi para pembaca.⁶⁷⁶⁸ Penyebaran *e-flyer* dari akun Instagram dan facebook @elmahrusy.media ini juga sebagai media dakwah, bercermin dari era yang serba digital ini sangat memungkinkan untuk memperoleh perhatian lebih dari masyarakat luas. Dan guna menjawab tantangan zaman yang mana sudah dapat diketahui bahwa “Generasi ini dikenal sangat ketergantungan dengan internet, senang menghabiskan hidupnya di jejaring media daring, dan selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka pemanfaatan teknologi mutakhir untuk memudahkan aktivitas sehari-hari. Generasi ini melihat dunia tidak secara langsung, melainkan melalui berselancar di dunia maya. Mulai dari berkomunikasi, berbelanja online, hingga mendapatkan informasi dan kegiatan lainnya. Banyak dari kalangan milenial melakukan semua komunikasi melalui text messaging atau chatting di dunia maya dengan membuat akun media sosial seperti Twitter, Facebook, Line, dan sebagainya.”

Pengabdian Masyarakat 3, no. 4 (24 Desember 2022): 916–25, <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i4.1315>.

⁶⁷ “YAYASAN AL-MAHRUSIYAH (@elmahrusy.media) • Instagram photos and videos,” diakses 28 Mei 2024, <https://www.instagram.com/elmahrusy.media/>.

⁶⁸ “(8) Facebook,” diakses 29 Mei 2024, <https://www.facebook.com/PonpesLirboyoAlmahrusiyah>.

Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan informasi melalui e-flyer dari akun Instagram dan facebook @elmahrusy.media di pandang sangat efektif di zaman ini sebagai sarana dakwah dan merebut kembali perhatian para remaja.⁶⁹



⁶⁹ muhammad Habibi, "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Milenial," *Jurnal Iain Pontianak* 12 (2018): 5.